

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATERI PEMBAGIAN KELAS IV DI SD NEGERI NGABEAN
PURWOREJO**

Risma Fardlila¹, Suyoto², Arum Ratnaningsih³
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
Alamat e-mail :¹rismafardlila@gmail.com, Alamat e-mail :
²suyoto.ump@gmail.com, , Alamat e-mail : ³arumratna@umpwr.co.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the learning difficulties experienced by students in solving and describe the factors causing students' learning difficulties in solving story problems on division material in grade IV of Ngabean State Elementary School. This research method uses a qualitative descriptive type by describing the results of research in grade 4 with a total of 5 students as subjects. Data collection techniques and instruments were observation, interviews, documentation, and data recording cards. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the initial study showed that students: (1) had difficulty understanding the concept, students were able to understand the concept of division, this occurred in AA, SA, and MAI (2) difficulty applying the principle, students were unable to use the arithmetic operation of division to apply it to nested division, which occurred in AA and MAI and (3) difficulty solving verbal problems, students were unable to solve the story problems using the steps that occurred in AA, MAI, NW, SA, and SS. Based on the results of this analysis, it was concluded that students experienced learning difficulties. Second, these learning difficulties are caused by two main factors, namely: (1) internal factors, such as interest and motivation to learn, talent, attitudes towards learning, lack of teacher understanding of learning methods, and (2) external factors, such as family environment, school environment, peers, the influence of mass media, and learning tools.

Keywords: Helping students learn, Story division questions, Cooney's theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pembagian kelas IV SD Negeri Ngabean. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif jenis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian di kelas 4 dengan subjek sebanyak 5 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kartu pencatat data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa siswa mengalami: (1) kesulitan memahami konsep, siswa mampu memahami konsep pembagian ini terjadi pada AA, SA, dan MAI (2)

kesulitan menerapkan prinsip, siswa tidak mampu menggunakan operasi hitung pembagian untuk diterapkan pada pembagian bersusun terjadi pada AA dan MAI dan (3) kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal, siswa tidak bisa menyelesaikan dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita yang terjadi pada AA, MAI, NW, SA, dan SS. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kedua, kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh dua faktor utama yaitu: (1) faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar, bakat, sikap dalam belajar, kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran, dan (2) faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, pengaruh media massa, dan alat pembelajaran.

Kata kunci: Kesulitan Belajar Siswa, Soal Cerita Pembagian, Teori Cooney

Catatan: Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kesulitan belajar merupakan keadaan dalam proses belajar mengajar yang menghalangi siswa untuk belajar sebagaimana mestinya (Kartika & Arifudin, 2024:173). Kesulitan belajar Matematika merupakan suatu kondisi yang menghambat siswa untuk belajar dengan baik pada akademiknya khususnya Matematika (Ananda & Wandini, 2022:4175).

Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa di sekolah menjadi perhatian guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar siswa dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar. Kesulitan belajar siswa juga dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas atau tes (Damayanti & Ain, 2023:465). Kesalahan siswa dalam mengerjakan

dideteksi melalui jawaban-jawaban pada suatu butir soal.

Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi tiga menurut Cooney pada penelitian yang dilakukan oleh Hanan & Alim (2023:62-64) adalah kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip, dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Kesulitan-kesulitan belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Menurut Anggaraeni et al, (2020:28-35) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap siswa, minat belajar, motivasi belajar, kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dari guru yang monoton sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa, peralatan

belajar yang masih minim, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kesulitan belajar Matematika salah satunya adalah materi pembagian. Pembagian merupakan keterampilan hitung dasar yang dianggap sulit dipahami dan diajarkan (Adriyani et al, 2021:293). Siswa dikatakan dapat menyelesaikan permasalahan tentang pembagian apabila siswa tersebut memahami konsep perkalian, karena pembagian merupakan lawan dari perkalian.

Kesulitan belajar Matematika yang paling sering dihadapi siswa adalah menyelesaikan soal cerita. Siswa tidak paham dengan maksud dari soal dan bingung saat menyelesaikan operasi hitung yang harus digunakan. Penyelesaian soal cerita Matematika membutuhkan pemahaman tinggi dan biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketika mengajar soal cerita, guru sangat menentukan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam soal cerita tersebut (Anturichana dkk, 2021:64).

Kesulitan belajar terjadi dalam proses pembelajaran yang ditemui adanya hambatan-hambatan

dalam mencapai pembelajaran (Andriyani et al, 2021:294). Sejalan dengan paparan tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika harus melalui proses belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan dalam diri manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas sikap seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir (Festiawan, 2020:8-9).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2024 di SD Negeri Ngabean Purworejo didapatkan informasi bahwa; pertama memperoleh informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sumatif materi pembagian yang masih rendah yaitu 80,95% dari jumlah semua siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimum. Kedua, siswa kurang minat dalam kegiatan pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat sejumlah 3 siswa yang tidak membawa alat penunjang mata

pelajaran Matematika seperti, bolpoin, penggaris, dan penghapus. Ketiga, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya Matematika. Hal itu dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa tidak berani menanyakan materi yang belum paham dipahami. Kempat, informasi yang diperoleh dari guru bahwa siswa sulit diajak untuk menggapai tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada materi yang disampaikan guru kepada siswa membutuhkan waktu yang lama dibandingkan pembelajaran biasanya. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah terutama dalam pelajaran Matematika. Siswa juga sering sibuk sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Kelima, siswa kurang pemahaman terkait maksud dari soal cerita dan cara menyelesaikannya terutama pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dilihat dari saat diberikan soal cerita Matematika banyak waktu yang terbuang untuk memahami maksud dari soal dengan waktu yang dihabiskan lebih dari satu jam pelajaran untuk mengerjakan soal.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang juga dikenal sebagai penelitian taksonomik, disebut demikian karena tujuannya menggambarkan atau menjelaskan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Syahrizal & Jailani, 2023:18). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023:24).

Penelitian ini tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian dan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes penyelesaian soal cerita pembagian, observasi, wawancara, dokumentasi dan kartu pencatatan data. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini digunakan teknik analisis

data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan tes yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ngabean pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 5 soal mengenai materi pembagian. Setelah penulis menganalisis jawaban siswa untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi pembagian yang dialami siswa terdiri dari kesulitan memahami, konsep kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal. Didapatkan siswa terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan yang hasil jawaban siswa mengalami kesalahan terbanyak. Setelah sampai didapatkan peneliti akan melakukan wawancara pada bulan April 2024 untuk mengetahui permasalahan yang ada. Berikut hasil analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pembagian dan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabean

a. Kesulitan Memahami Konsep

Konsep adalah gagasan dari sebuah pemikiran. Pemahaman konsep adalah pemahaman dasar siswa untuk menyelesaikan sebuah masalah. Pemahaman konsep dalam Matematika sangat diperlukan untuk siswa. Siswa dikatakan sudah memahami konsep apabila siswa sudah memahami konsep Matematika dan menguasai materi sehingga mudah menyelesaikan masalah dalam pembelajaran Matematika (Damayanti & Ain, 2023:467). Dalam memahami konsep Matematika masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep. Kesulitan konsep adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dimulai dalam memahami dan membedakan kata, simbol dan tanda (Fauzi & Arisetyawan, 2020:30). Kesalahan memahami konsep tersebut dapat menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep. Dilihat dari hasil jawaban siswa, kesulitan memahami konsep pada siswa kelas IV SD Negeri Ngabean diantaranya dari 5 subjek (AA, MAI, NW, SA, dan SS), 2 subjek (NW dan SS) mampu memahami maksud soal dan konsep pembagian bahwa pembagian adalah kebalikan dari perkalian. Sedangkan 3 subjek (AA, SA, dan MAI) tidak mampu memahami maksud soal. 3 subjek tersebut hanya memahami bahwa pembagian adalah “dibagi” namun konsep dari pembagian 3 subjek tersebut tidak mengetahuinya.

b. Kesulitan Menerapkan Prinsip

Kesulitan menerapkan prinsip merupakan proses dalam menyelesaikan soal. Proses dalam menyelesaikan soal membutuhkan operasi hitung pemahaman dasar seperti pembagian, pengurangan, penjumlahan, dan perkalian. Namun yang terjadi siswa melakukan kesalahan siswa dalam mengoperasikan angka

secara tidak benar. Pengoperasian angka yang tidak benar disebabkan karena siswa kesulitan dalam menghitung.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menerapkan prinsip. Dilihat dari hasil jawaban siswa, kesulitan menerapkan prinsip siswa kelas IV SD Negeri Ngabean diantaranya dari 5 subjek (AA, MAI, NW, SA, dan SS) 3 subjek (NW, SA, dan SS), menerapkan operasi pembagian dalam menyelesaikan soal, sedangkan 2 subjek (AA dan MAI) tidak menerapkan operasi pembagian untuk menjawab soal. Dari 5 subjek (AA, MAI, NW, SA, dan SS) kesulitan menghitung pembagian. 5 subjek tersebut belum lancar menghitung pembagian. 3 subjek (NW, SA, dan SS) menggunakan cara penyelesaian dengan benar namun jawabannya salah tetapi 3 subjek tersebut mampu menghitung ulang soal dengan pembagian bersusun dan dapat menerapkan prinsip pembagian, sedangkan 2 subjek (AA, dan MAI) tidak mampu menerapkan

prinsip pembagian. 2 subjek tersebut menggunakan cara penyelesaiannya sendiri.

c. Kesulitan Menyelesaikan Masalah-Masalah Verbal

Pada proses pembelajaran terdapat kesulitan yang dihadapi siswa, salah satunya adalah kesulitan menyelesaikan masalah. Kesulitan menyelesaikan masalah terjadi karena siswa salah memahami dan menyelesaikan soal. Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita karena kurangnya pemahaman bahasa pada soal cerita sehingga sulit dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk soal cerita (Damayanti & Ain, 2023:469). Kebanyakan siswa tidak menyelesaikan soal dengan cara yang benar. Siswa tidak mengikuti langkah-langkah yang benar. Siswa mengerjakan soal dengan caranya sendiri. Seperti soal yang seharusnya pembagian menjadi pengurangan atau penjumlahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan

menyelesaikan masalah verbal. Dilihat dari hasil jawaban siswa, kesulitan menyelesaikan masalah verbal siswa kelas IV SD Negeri Ngabean diantaranya 5 subjek (AA, MAI, NW, SA, dan SS) mengalami langkah pengerjaan yang salah yaitu tidak tepat menulis diketahui dan ditanyakan dalam mengerjakan soal cerita.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngabean

Faktor penyebab kesulitan siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa antara lain:

1) Minat dan Motivasi Belajar

Minat dan motivasi memiliki kecenderungan terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat dan motivasi baik untuk proses pembelajaran, sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 4 subjek (AA, MAI, SA, dan SS) tidak minat dengan pembelajaran Matematika. AA dan MAI tidak minat karena tidak bisa menghitung, dan bosan pada saat pembelajaran, sedangkan SA dan SS tidak minat karena menganggap Matematika pelajaran yang susah dan membosankan. Berbeda dengan NW yang minat dengan pembelajaran Matematika. namun NW juga sering merasa bosan pada saat pembelajaran karena kurang pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi.

2) Bakat

Bakat berguna untuk mencapai prestasi. Ketika siswa tidak memiliki bahkan tidak tertarik terhadap sesuatu, maka akan berdampak pada pembelajaran. Siswa juga akan merasa tidak percaya jika bersama teman-temannya yang memiliki bakat. Hal ini dapat dilihat

dari dari 3 subjek (AA, NW, dan SA) tidak memiliki bakat. Sedangkan 2 subjek (MAI dan SS) memiliki bakat yang dapat dikembangkan.

3) Sikap dalam Belajar

Sikap berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sikap bisa berpengaruh positif atau negatif yang dapat membentuk siswa dalam proses belajar. Sikap yang baik saat kegiatan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat 4 subjek (AA, MAI, SA, dan SS) tidak aktif bertanya maupun menjawab dan jika diberikan pertanyaan 4 subjek tersebut dalam menjawab belum tepat. Sedangkan 1 subjek (NW) aktif bertanya tetapi kadang jawab kadang tidak jika diberikan pertanyaan dan sering kurang tepat. Selain itu, NW juga sering ngobrol atau bermain pada saat pembelajaran. Hal ini

disebabkan karena siswa malu bertanya atau menjawab. Selain itu, siswa juga ngobrol atau bermain pada saat pembelajaran. Sikap yang seperti itu akan menyebabkan siswa kesulitan belajar.

4) Kurangnya Pengetahuan Guru Mengenai Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan pembelajaran menjadi monoton. Siswa juga cepat bosan karena kurang menarik. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa akan cepat bosan pada saat pembelajaran. Guru dapat metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri

siswa antara lain sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya lingkungan keluarga yang buruk akan menghambat hasil belajar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan belajar anaknya. Dilihat dari 3 subjek (AA, MAI, dan NW) orang tuanya tidak membantu belajar sehingga menyebabkan kesulitan belajar. berbeda dengan 2 subjek (SA dan SS) orang tuanya sering membantu belajar sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajarnya. Selain itu suasana rumah AA, NW, SS dan SA berisik dan mengganggu tingkat kefokus belajar. Berbeda dengan MAI suasana rumah

yang tenang dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu penunjang belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat siswa nyaman juga untuk belajar. Namun sebaliknya jika lingkungan sekolah kurang nyaman akan mengganggu kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran yang nyaman dimulai dari pendekatan guru dengan siswa. Dilihat dari 5 subjek memiliki hubungan yang baik dengan gurunya. Selain itu, fasilitas sekolah dapat digunakan dengan baik untuk menunjang pembelajaran yang nyaman.

3) Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia yang kurang lebih sama. Teman sebaya berpengaruh pada diri siswa. Mereka saling berinteraksi karena kesamaan hobi atau

aktivitas positif lainnya. Apabila salah pergaulan akan merugikan kegiatan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari 4 subjek (AA, MAI, NW, dan SA) sering bermain setelah pulang sekolah. Sedangkan SS yang hanya duduk di rumah sambil nonton televisi.

4) Pengaruh Media Massa

Media massa adalah alat komunikasi untuk menyebarkan informasi dengan jangkauan yang luas. Media massa sangat bermanfaat jika digunakan sebagaimana mestinya untuk. Namun jika tidak digunakan dengan baik akan menjadi masalah terhadap belajar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 1 subjek yaitu AA sering bermain handphone. Namun ada beberapa siswa yang tidak bermain HP yaitu MAI, NW, SA, dan SS. 4 subjek tersebut belum memiliki HP, atau bahkan tidak diperbolehkan orang tua. Selain itu, akses terbatas

atau rusak menjadi alasan siswa untuk tidak bermain HP. Orang tua perlu membimbing penggunaan HP untuk hal yang positif. Orang tua juga harus memastikan akses yang digunakan hanya untuk menambah pengetahuan dan harus dalam pengawasan. Hal ini akan mengurangi rasa malas siswa dalam belajar dan dengan penggunaan HP yang tepat diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga kesulitan belajar siswa bisa teratasi.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Ketidaklengkapannya alat pembelajaran dapat menyebabkan materi pembelajaran yang disampaikan kurang optimal. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa alat pembelajaran belum

mencukupi untuk semua materi pembelajaran.

E. Kesimpulan

Kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV materi pembagian adalah kesulitan memahami konsep, kesulitan menerapkan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah-masalah verbal. Untuk menyikapi hal itu guru dapat memberikan kelas khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan latihan berhitung, menceritakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar, bakat, sikap dalam belajar, dan kurangnya pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, pengaruh media massa, dan alat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran

- Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 292-300.
- Anggaraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-37.
- Anturichana, A., Fatmawati, C., Rohmah, U., Aziz, A., & Taufik, T. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V MI Assyafi'iyah Kebonagung. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 63-71.
- Damayanti, R., & Ain, S. Q. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dua Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464-470.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Kreatif*, 11(1), 27-35.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Hanan, M., & Alim, J. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Materi Geometri. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 2(2), 56-66.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syahrizal, H., & Jailani, MS (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1 (1), 13–23.